

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, seiring dengan kemajuan pembangunan dan perkembangan teknologi, maka pola dan gaya hidup masyarakat semakin modern. Di sisi lain kecenderungan pola dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat dapat merugikan kesehatan karena akan menimbulkan berbagai penyakit di antaranya adalah hipertensi. Hipertensi (tekanan darah tinggi) dapat memicu berbagai masalah kesehatan yang fatal, seperti terjadinya gangguan fungsi ginjal (Arthur, 1997).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh pola dan gaya hidup masyarakat dengan prevalensi kesakitan yang tinggi. Menurut Adnil Basha (2004). Sedangkan menurut Sustrani (2004) hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya.

Pendapat Ayu (2008) menjelaskan bahwa tekanan darah bertambah secara perlahan dengan bertambahnya umur. Risiko untuk menderita hipertensi pada populasi ≥ 55 tahun yang tadinya tekanan darahnya normal adalah 90%. Kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur diantara dekade ketiga dan dekade kelima. Sampai dengan umur 55 tahun, laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibanding perempuan. Dari umur 55 s/d 74 tahun, sedikit lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yang menderita hipertensi. Pada populasi lansia (umur ≥ 60 tahun), prevalensi untuk hipertensi sebesar 65.4 %

Hipertensi timbul karena pembuluh darah dalam ginjal mengalami aterosklerosis karena tekanan darah terlalu tinggi sehingga aliran darah ke ginjal akan menurun dan ginjal tidak dapat melaksanakan fungsinya. Bila ginjal tidak berfungsi, bahan sisa akan menumpuk dalam darah dan ginjal akan mengecil dan berhenti berfungsi (Barry,1999).

Hipertensi yang berkepanjangan akan mengakibatkan kerusakan dari pembuluh darah ginjal, sehingga fungsi ginjal sebagai pembuang zat-zat racun bagi tubuh tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya terjadi penumpukan zat yang berbahaya bagi tubuh yang dapat merusak organ ginjal. Ginjal merupakan salah satu organ tubuh yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang beragam. Selain penyaring sisa metabolisme tubuh, ginjal juga berfungsi sebagai penyeimbang cairan dalam tubuh. Soeparman (1990) menjelaskan ureum adalah hasil akhir metabolisme protein yang berasal dari asam amino yang telah dipindah amoniannya di dalam hati. Adapun kadar ureum yang normal dalam darah adalah 10-50 mg/dl.

Ginjal berperan penting sebagai organ pengatur keseimbangan tubuh dan organ pembuangan zat-zat yang tidak berguna serta bersifat toksis. Salah satu fungsi ginjal adalah mengeksresi ureum dalam darah. Jika ginjal tidak berfungsi dengan baik untuk mengeliminasi ureum, maka kadar ureum dalam darah cenderung meningkat. Semakin meningkat tekanan darah pada seseorang, cenderung kadar ureum dalam darah mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi 2011 diperoleh bahwa penderita hipertensi